

# **Inovasi Media Pembelajaran Berbasis Lagu Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

Fitri Novianti, Nur Asmaul Khusna, & Qurainisa Ratna Dila

Fitria Novianti, fitria@upi.edu

Nur Asmaul Khusna, khusna23@upi.edu

Qurainisa Ratna Dila, qurainisastudentupi21@upi.edu

## **Abstrak**

Lagu merupakan salah satu hal yang efektif untuk digunakan sebagai media pembelajaran bahasa terutama mendengarkan karena memiliki dua unsur musik dan lirik. Musik dapat memfasilitasi keterampilan belajar bahasa karena irama musik dan pola kalimat memiliki bentuk yang mirip dan memiliki keseimbangan matematis sedangkan liriknya membantu siswa memahami dan mendengarkan karena harus didengar dengan seksama. Pada implementasinya. Terkadang teori dalam sebuah buku sulit dipahami oleh anak kemudian peneliti menyarankan agar menggunakan media lagu sebagai media pembelajaran anak agar anak dapat merasa lebih mudah dalam praktiknya) hal ini juga harus mempertimbangkan kesiapan siswa sesuai dengan tahap perkembangan phasologis. Oleh karena itu, belajar melalui musik dalam rentang usia dini hingga sekolah dasar diarahkan pada kesempatan untuk musik, siswa mempelajari durasi melalui kegiatan menyanyi, menggambar dan bergerak. Dengan itu tujuan penelitian yang akan dicapai adalah untuk membuktikan bahwa lagu film masukan dapat memudahkan siswa dalam mengingat materi. Beberapa metode yang dapat digunakan termasuk memainkan dan menyanyikan instrumen dan membantu mereka mendengarkan gerakan, cuplikan atau gambar, membantu siswa membentuk "belajar belajar' dengan menggerakkan jari-jari di udara ke musik dan memindahkannya di atas kertas dan menulis pengalaman, cerita atau interpretasi berdasarkan lagu yang didengarkan Inee dikombinasikan dengan pengalaman pribadi siswa. Dengan memperhatikan peserta dan memberikan kesempatan untuk belajar lebih banyak" Musicik "daripada mengikuti materi melalui buku-maka orang tua, guru dan siswa akan mendapatkan suasana yang menyenangkan ketika membangun basis yang kuat untuk membuat pembelajaran dasar untuk melakukan proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** inovasi, media lagu, pembelajaran bahasa indonesia

## **Pendahuluan**

Pembelajaran sastra Indonesia begitu penting untuk membentuk karakter siswa dalam hidup bermasyarakat. Sesuai dengan pendapat Anto (2016:76) karya sastra itu tidak dapat dipisahkan dari aspek sosiologis yang bertumpu pada nilai kemasyarakatan. Rendahnya minat siswa untuk mempelajari sastra Indonesia di sekolah, disebabkan oleh proses pembelajaran yang terjadi di kelas umumnya dengan model Teacher-Center (berpusat pada guru), bukan Student Center (berpusat pada siswa). Model seperti ini menyebabkan interaktif yang rendah. Sehingga hal itu menyebabkan mulai tampak beberapa hal yang melatarbelakangi terpinggirkannya pengajaran sastra.

Muslimin (2011:5) menyebutkan bahwa upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dapat dilakukan dengan melaksanakan inovasi pembelajaran termasuk dalam memanfaatkan alat-alat teknologi atau Information Communication Technology (ICT) School Models. Berdasarkan hal tersebut, peneliti berinisiatif untuk melakukan pengembangan media pembelajaran berupa lagu populer. Selanjutnya, dikombinasikan dengan memasukkan lirik lagu yang berisi materi pembelajaran sastra Indonesia. Kemudian, diaplikasikan pada siswa sekolah dasar. Dengan demikian, pengaplikasian media inovatif tersebut diasumsikan efektif untuk mengajak siswa belajar sastra sambil bernyanyi. Kegiatan tersebut dapat memicu antusiasme belajar bersama sehingga menjadi faktor pendukung tercapainya tujuan pembelajaran sastra Indonesia.

Tujuan yang jelas memberikan landasan untuk merancang media penelitian dan pengelolaan yang tepat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk membuktikan bahwa inovasi media lagu berkontribusi membentuk motivasi baik bagi pendidik dan peserta didik dalam mempelajari sastra. Selain itu, untuk membuktikan bahwa inovasi media lagu sebagai referensi untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi baru dalam belajar sastra.

### **Metodologi**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode literature review. Literature review adalah sebuah metode yang sistematis, eksplisit dan reprodusiabel untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan sintesis terhadap karya-karya hasil penelitian dan hasil pemikiran yang sudah dihasilkan oleh para peneliti dan praktisi. Peneliti melakukan identifikasi dan evaluasi pada penelitian-penelitian sebelumnya mengenai media lagu sebagai media pembelajaran. Sumber pustaka yang digunakan dalam penyusunan artikel jurnal dengan literature review ini melalui Website Jurnal Nasional dan Internasional seperti Google Scholar. Menulis literatur review memiliki beberapa tahapan atau langkah.

Menurut Polit & Hungler dalam Carnwell (2001) membagi tahapannya menjadi lima, yaitu (1) mendefinisikan ruang lingkup topik yang akan direview, (2) mengidentifikasi sumber-sumber yang relevan, (3) mereview literatur, (4) menulis review dan (5) mengaplikasikan literatur pada studi yang akan dilakukan.

Ramdhani, Amin & Ramdhani. (2014) menjelaskan empat tahapan dalam membuat literatur review, yaitu (1) memilih topik yang akan direview, (2) melacak dan memilih artikel yang cocok/relevan, (3) melakukan analisis dan sintesis literatur dan (4) mengorganisasi penulisan review.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

Mata pelajaran Bahasa Indonesia diberikan di semua jenjang pendidikan formal. Dengan demikian diperlukan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia yang memadai dan efektif sebagai alat berkomunikasi, berinteraksi sosial, media pengembangan ilmu dan alat pemersatu bangsa. Menurut Tariga H.G (Rosmayanti, 2010: 22) terdapat empat keterampilan berbahasa, yaitu: a). mendengarkan (menyimak), b). berbicara, c). membaca, d). menulis.

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib di setiap tingkat pendidikan di Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan mulai dari tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Perguruan Tinggi. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia pada setiap tingkat berlangsung dengan cara yang beragam. Hal ini karena bahasa Indonesia pada hakikatnya belajar komunikasi dan peningkatan kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia lisan maupun tulisan.

Penting bagi seseorang untuk memahami pembelajaran bahasa Indonesia demi kelangsungan hidupnya. Sesuai pada pembelajaran bahasa Indonesia yang mengenal dengan pembelajaran kontekstual, menurut A Yulia, et al, (2012) pembelajaran kontekstual adalah kegiatan belajar yang mengkaitkan materi pembelajaran dengan realitas dunia siswa, sehingga siswa mampu membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan di kehidupan nyata. Seluruh materi pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Harmer (2007a) mengemukakan bahwa karakteristik anak-anak ketika belajar ialah mereka tidak hanya fokus pada apa yang diajarkan, tetapi juga belajar banyak hal pada saat yang bersamaan, seperti mengambil informasi dari sekitarnya. Melihat, mendengar, dan menyentuh sama pentingnya dengan penjelasan guru dalam proses pemahaman. Salah satu karakteristik

penting anak-anak adalah kemampuannya menjadi pembicara yang kompeten dari sebuah bahasa baru bila disediakan fasilitas yang memadai, dan bila mendapatkan pajanan bahasa yang mencukupi. (Ratminingsih)

Menurut Mulyadi, et al, (2018) kegiatan pembelajaran pada masa kini bertumpu kepada proses keterampilan dan pembelajaran aktif. Siswa dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan keterampilannya. Penunjang utama kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yakni dengan menggunakan media pembelajaran. Maka dari itu media pembelajaran menjadi wadah yang penting. Media pendidikan adalah seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.

#### *Media Lagu dalam Pembelajaran*

Salah satu media yang dapat digunakan untuk pembelajaran bahasa Indonesia menurut Handayati, et al, (2013) yakni media lagu, media ini merupakan alat yang menggunakan pita magnetik dalam bentuk kaset atau *compact disk* yang hanya menghasilkan audio tanpa gambar. Pita perekam dan *compact disk* ini harus diputar dengan menggunakan pemutar kaset atau CD audio. Dalam proses pembelajaran, media lagu berupa lirik lagu yang diperdengarkan kepada siswa digunakan sebagai alat bantu pembelajaran dalam menulis cerpen. Media lagu ini tergolong media audio karena menggunakan suara dan getaran dari alat magnetik untuk menyampaikan pesan.

Anggraeni (2016:49) juga menyebutkan bahwa Penggunaan media lagu sangat efektif dalam proses pembelajaran menulis puisi. Lagu dapat digunakan untuk menciptakan suasana yang nyaman dan memberikan sugesti yang merangsang berkembangnya imajinasi siswa. Satu di antara materi yang dibahas peneliti dalam pembuatan media lagu ini yaitu jenis puisi lama atau familiar disebut pantun. Dengan mengombinasikan inovasi media lagu dengan materi ajar merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi sastra. Lagu memiliki kontribusi sebagai media untuk mengajarkan, mentransfer ilmu dan materi menjadi lebih menyenangkan. Hal tersebut disebabkan karena dengan media lagu siswa menjadi mudah mengingat arti, definisi, unsur, jenis dan sistematika yang ada pada suatu pembelajaran khususnya materi sastra.

Pada hakikatnya pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Guru dituntut mampu memotivasi siswa agar mereka dapat meningkatkan minat baca terhadap karya sastra karena dengan mempelajari sastra siswa diharapkan dapat menarik berbagai manfaat dari kehidupannya, maka dari itu seorang guru harus dapat mengarahkan siswa memilih karya sastra yang sesuai dengan minat dan kematangan jiwa mereka. Berbagai upaya dapat

dilakukan yang salah satunya dengan memberikan tugas membuat karya sastra misalnya menulis puisi

Keterampilan menulis puisi perlu ditanamkan kepada siswa di sekolah dasar sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk mengapresiasi puisi dengan baik. Mengapresiasi sebuah puisi tidak ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman puisi, melainkan juga mempertajam kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan anak terhadap masalah kemanusiaan. Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor penting selain penerapan model, metode dan strategi yang tepat, juga yang sangat menentukan adalah peranan guru dalam proses pembelajaran.

Menurut Gustiani dalam Handayani (2013:229) media lagu dapat mengembangkan imajinasi siswa menjadi lebih efektif dalam pembelajaran Bahasa. Penggandaan programnya pun sangat mudah sehingga dapat di aplikasikan terhadap peserta didik. Menurut Karina Andjani (2014:42) Musik adalah Suara yang diproduksi dengan intensi untuk memiliki satu ciri musikal, seperti nada dan irama. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa media lagu dalam pembelajaran bisa menambahkan imajinasi baru. Salah satunya ketika sedang menulis puisi.

Disisi lain, salah satu media yang dapat digunakan guru untuk menyesuaikan karakteristik anak-anak di sekolah yaitu dengan menggunakan media lagu. Media lagu merupakan salah satu media yang menarik untuk digunakan dalam pembelajaran. Mengingat bahwa zaman yang modern saat ini tak bisa lepas dari yang namanya lagu, apalagi genre lagu mulai beragam dan unik untuk didengarkan. Lagu tak bisa lepas dari keseharian masyarakat saat ini, mengingat bahwa teknologi saat ini membuat mudah untuk mengakses lagu-lagu yang ada.

Menurut Hidayat (dalam Miranti, dkk, 2012: 16) menyatakan bahwa lagu yang baik bagi kalangan anak adalah lagu yang memperhatikan kriteria sebagai berikut: syair tidak panjang, mudah dihafal oleh anak, ada misi pendidikan, sesuai karakter dunia anak, nada yang diajarkan mudah dikuasai anak.

Dalam implementasi kurikulum 2013, kompetensi pembelajaran seni musik berbasis pada lagu. Pembelajaran seni musik di sekolah dasar saat ini diajarkan secara kontekstual mencakup apresiasi dan kreasi seni. Lagu yang terdapat dalam buku tematik kurikulum 2013 diantaranya yaitu “lagu anak-anak, lagu daerah, dan lagu wajib nasional”. (Simon, 2017) Berdasarkan kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan pembelajaran seni musik yang dirumuskan dalam Kurikulum 2013 tersebut, dapat diidentifikasi bahwa pembelajaran seni musik dari kelas I hingga kelas VI yaitu lebih dominan disampaikan melalui media lagu, salah satunya yaitu lagu anak.

Endraswana (dalam Kusumawati, 2013, hlm. 4) menyatakan bahwa “lagu anak merupakan lagu yang bersifat riang dan mencerminkan etika luhur”. Lagu anak dimaknai sebagai lagu yang khusus dibuat agar dapat dinikmati oleh anak-anak dengan menyesuaikan pola irama yang sederhana maupun lirik lagu yang memiliki nilai-nilai positif untuk anak-anak. “Pentingnya lagu yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, dapat meminimalisir dampak negatif dari langkanya lagu anak di masa sekarang ini”. (Alimuddin, 2015).

Lagu-lagu anak yang populer memiliki daya tarik untuk dinyanyikan riang oleh anak-anak. Karena lagu anak memiliki karakteristik ciri khasnya tersendiri. Lagu-lagu anak bersifat sederhana, mudah dipahami, irama lagu yang ceria, dan mampu mengedukasi. Selain itu pada lagu anak juga menerapkan penggunaan bahasa yang mudah untuk dicermati dan tidak bersifat abstrak, sehingga anak mampu memahami dengan mudah. Nurrokhmah (2019, hlm. 377) menyatakan bahwa “karakter lagu anak memiliki garis melodi yang sederhana, mudah dinyanyikan, memiliki karakter lagu yang riang, syairnya bertutur tentang alam, hewan, dan hal-hal yang dekat dengan dunia anak.”

Selain itu, juga lagu adalah suatu kombinasi musik yang terdiri dari melodi dan lirik atau sebuah komposisi kata dan musik, yang memiliki harmoni, irama, dan bit serta memiliki struktur yang berupa pengulangan-pengulangan syair dan korus, yang bisa diiringi dengan instrumen musik atau tanpa instrumen. (Ratminingsih). Menurut Sudjana dalam Meliyani (2009:22) Kelebihan media lagu adalah dapat diputar berulang kali sesuai dengan kebutuhan siswa, mengembangkan daya imajinasi siswa, sangat efektif untuk pembelajaran bahasa dan pengadaan programnya sangat mudah.

Dalam mengimplementasikan media lagu dalam pembelajaran siswa ini tentu perlu adanya peran guru, mengingat pembelajaran tidak akan berjalan tanpa adanya seorang guru. Begitupun dalam pembelajaran menggunakan media lagu ini, seorang siswa memerlukan bimbingan dan tuntunan agar mudah dalam menyerap pelajaran dengan metode lagu ini. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sri Wulan Anggraeni (2016) yang hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan media lagu yang dilakukan oleh guru tersebut membuat hasil dari puisi meningkat dari tanpa menggunakan media lagu.

Pada implementasinya, penggunaan lagu sebagai media belajar haruslah mempertimbangkan kesiapan siswa sesuai tahap perkembangan psikologisnya. Pakar psikologi Jean Piaget, dalam bukunya *Origins of Intelligence in Children* (New York: Norton, 1963) menunjukkan bahwa anak melalui beberapa tahapan perkembangan kognitif mereka. Anak-anak usia dini dan sekolah dasar berada pada rentang usia 2 sampai 7 tahun berada dalam tahap yang disebut Piaget sebagai "*pre-operational stage*."

Dalam tahap ini anak didik menikmati dan mempelajari musik melalui peniruan (imitasi) dan partisipasi aktif dibandingkan melalui pemberian instruksi selain itu masih sulit memahami peristilahan yang telah mengenai konsep ketukan (*high and low pitch*), tinggi nada maupun dinamika lagu. Karena itu, pembelajaran melalui musik dalam rentang usia ini diarahkan pada kesempatan untuk bermusik, siswa mempelajari durasi melalui kegiatan bernyanyi, menggambar dan bergerak.

Maka dari itu inovasi pembelajaran dengan media lagu ini memerlukan peran dari guru agar bisa berpengaruh baik terhadap anak didiknya dan membuat siswa kembali meningkat minat untuk belajar kembali dalam belajar pelajaran Bahasa Indonesia. Apalagi siswa saat ini yang sangat menempel dengan *handphone*, maka dari itu peran guru ialah untuk membimbing siswa agar lebih maksimal dalam memanfaatkan *handphone* yang salah satunya sebagai media belajar melalui lagu.

Pengalaman-pengalaman dalam belajar berbahasa dan bersastra yang dikembangkan secara konkret akan memudahkan tumbuhnya minat baru. Di dalam konteks ini, media adalah yang memperantarai pengalaman konkret tersebut. Misalnya, di dalam pembelajaran “membaca indah puisi”, digunakan media rekaman lagu untuk mengkonkretkan konsep membaca indah. Kemudian, ditayangkan syair lagu dan syair puisi. Lalu, secara bergantian siswa diminta menyanyikan syair puisi dan membacakan syair lagu, dan sebaliknya.

## **Kesimpulan**

Pembelajaran sastra Indonesia begitu penting untuk membentuk karakter siswa dalam hidup bermasyarakat. Rendahnya minat siswa untuk mempelajari sastra Indonesia di sekolah, disebabkan oleh proses pembelajaran yang terjadi di kelas umumnya dengan model Teacher-Center (berpusat pada guru), bukan Student Center (berpusat pada siswa). Model seperti ini menyebabkan interaktif yang rendah. Sehingga hal itu menyebabkan mulai tampak beberapa hal yang melatarbelakangi terpinggirkannya pengajaran sastra.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode literature review. Literature review adalah sebuah metode yang sistematis, eksplisit dan reproduisibel untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan sintesis terhadap karya-karya hasil penelitian dan hasil pemikiran yang sudah dihasilkan oleh para peneliti dan praktisi. Peneliti melakukan identifikasi dan evaluasi pada penelitian-penelitian sebelumnya mengenai media lagu sebagai media pembelajaran. Sumber pustaka yang digunakan dalam penyusunan artikel jurnal dengan literature review ini melalui Website Jurnal Nasional dan Internasional seperti Google Scholar. Menulis literatur review memiliki beberapa tahapan atau langkah. Ramdhani, Amin & Ramdhani. (2014) menjelaskan empat tahapan dalam membuat literatur

review, yaitu (1) memilih topik yang akan direview, (2) melacak dan memilih artikel yang cocok/relevan, (3) melakukan analisis dan sintesis literatur dan (4) mengorganisasi penulisan review.

Menurut Mulyadi, et al, (2018) kegiatan pembelajaran pada masa kini bertumpu kepada proses keterampilan dan pembelajaran aktif. Siswa dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan keterampilannya. Penunjang utama kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yakni dengan menggunakan media pembelajaran. Maka dari itu media pembelajaran menjadi wadah yang penting. Media pendidikan adalah seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik. Dalam mengimplementasikan media lagu dalam pembelajaran siswa ini tentu perlu adanya peran guru, mengingat pembelajaran tidak akan berjalan tanpa adanya seorang guru. Begitupun dalam pembelajaran menggunakan media lagu ini, seorang siswa memerlukan bimbingan dan tuntunan agar mudah dalam menyerap pelajaran dengan metode lagu ini. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sri Wulan Anggraeni (2016) yang hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan media lagu yang dilakukan oleh guru tersebut membuat hasil dari puisi meningkat dari tanpa menggunakan media lagu.

Maka dari itu inovasi pembelajaran dengan media lagu ini memerlukan peran dari guru agar bisa berpengaruh baik terhadap anak didiknya dan membuat siswa kembali meningkat minat untuk belajar kembali dalam belajar pelajaran Bahasa Indonesia. Apalagi siswa saat ini yang sangat menempel dengan handphone, maka dari itu peran guru ialah untuk membimbing siswa agar lebih maksimal dalam memanfaatkan handphone yang salah satunya sebagai media belajar melalui lagu.

Pada implementasinya, penggunaan lagu sebagai media belajar haruslah mempertimbangkan kesiapan siswa sesuai tahap perkembangan psikologisnya. Pakar psikologi Jean Piaget, dalam bukunya *Origins of Intelligence in Children* (New York: Norton, 1963) menunjukkan bahwa anak melalui beberapa tahapan perkembangan kognitif mereka. Anak-anak usia dini dan sekolah dasar berada pada rentang usia 2 sampai 7 tahun berada dalam tahap yang disebut Piaget sebagai "pre-operational stage."

Dalam tahap ini anak didik menikmati dan mempelajari musik melalui peniruan (imitasi) dan partisipasi aktif dibandingkan melalui pemberian instruksi selain itu masih sulit memahami peristilahan yang telah mengenai konsep ketukan (high and low pitch), tinggi nada maupun dinamika lagu. Karena itu, pembelajaran melalui musik dalam rentang usia ini diarahkan pada kesempatan untuk bermusik, siswa mempelajari durasi melalui kegiatan bernyanyi, menggambar dan bergerak.

## Bibliografi

- Dedek Kurniawati & Siti Nur Asmah (2020). Inovasi media lagu untuk pembelajaran sastra Indonesia di Sekolah Dasar.
- Olyvia Revalita Candraloka & Azzah Nor Laila (2018). Media ajar berbasis lagu sebagai upaya menciptakan inovasi pembelajaran bahasa asing di smpt bumi Kartini jepara.
- Bakar, Z. (2016). Pemamfaatan Lagu Sebagai Implementasi Model Pakem Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini Dan Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 3(2).
- Bella, A. S., Respati, R., & Karlimah, K. Pengaruh Penggunaan Media Lagu Anak terhadap Perkembangan Kognitif Siswa Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 632-641.
- Choiriyah, F. N., & Arsanti, M. (2022). Inovasi Metode Pembelajaran Asyik dengan Media Lagu Bermuatan Materi. *Senada PBSI*, 2(1), 939-943.
- Kultsum, U. (2021). Penggunaan Media pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa SMP/MTSN.
- Kurniawati, D., & Asmah, S. N. (2020). Inovasi Media Lagu untuk Pembelajaran Sastra Indonesia di Sekolah Dasar. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 5(2), 112-117.
- Putri, E. N. D., & Desyandri, D. (2019). Penggunaan Media Lagu Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 233-236.
- Roffiq, A., Qiram, I., & Rubiono, G. (2017). Media musik dan lagu pada proses pembelajaran. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 2(2), 35-40.
- Setiawati, e. (2012). *MEDIA LAGU ANAK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN APRESIASI PUISI SISWA KELAS IV SDN SISIR 05 BATU* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Suryaman, M. (2010, July). Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. In *Disajikan pada Workshop Pengembangan Kompetensi Guru SMK di DIY* (Vol. 28).